



## Manajemen Kurikulum dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Lulusan S1 PAI di STAI Shalahuddin Al-Ayubi Jakarta

Kiswanto Dedy<sup>1</sup>, Ardani Achmad<sup>2</sup>, Siti Mamduhah<sup>3</sup>, Hanafiah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Nusantara, Bandung

### Abstract

Received: 7 Januari 2023  
Revised: 13 Januari 2023  
Accepted: 24 Januari 2023

The purpose of this research is to elaborate on curriculum management and evaluation in increasing graduates at STAI Shalahudin Al-Ayubi Jakarta. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that Curriculum Management in Improving Graduate Quality consists of four stages, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. Curriculum planning includes determining objectives, determining methods, determining material or content, and determining evaluation. Organizing the curriculum includes preparing an academic calendar, arranging schedules, setting the duties and obligations of teaching staff, and campus activity programs. Implementation of the curriculum includes learning materials or materials, learning strategies and methods, learning facilities and infrastructure, and learning assessment systems. Evaluation of the curriculum includes evaluation of educational goals, evaluation of content or materials, evaluation of learning strategies, and evaluation of assessment programs. The supporting factors are professional educators and complete infrastructure, while the inhibiting factors are the placement of available lecturers with low curriculum requirements, research and lecturer service.

**Keywords:** Graduates, Management, Quality, Education

(\*) Corresponding Author: [abdy@pelitabangsa.ac.id](mailto:abdy@pelitabangsa.ac.id); [azima@pelitabangsa.ac.id](mailto:azima@pelitabangsa.ac.id)

**How to Cite:** Dedy, K., Achmad, A., Mamduhah, S., & Hanafiah, H. (2023). Manajemen Kurikulum dan Evaluasi Dalam Meningkatkan Lulusan S1 PAI di STAI Shalahuddin Al-Ayubi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 325-334. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7749920>

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi mempunyai fungsi utamanya sebagai lembaga khusus yang menangani sumber daya manusia di bidang keilmuan. Perguruan tinggi mempunyai tri dharma, yang disebut sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma pendidikan, dharma penelitian, dan dharma pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai tugas utama dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat tinggi. Ketiga dharma itu merupakan satu kesatuan integral yang tidak terpisah. Eksistensi sebuah kampus harus merepresentasikan ketiganya tanpa kecuali. Dengan demikian, kampus bukan hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penelitian, dan juga lembaga pengabdian pada masyarakat.

Salah satu kendala umum dalam pengajaran adalah masalah kurikulum. Kurikulum yang statis akan menjadi materi didik yang tertinggal (out of date) dengan perkembangan sosial yang cepat. Kurikulum harus dinamis, sesuai dengan perkembangan sosial budaya. PTKIS sebagai perguruan tinggi, setiap empat atau lima tahun sekali harus melakukan pengembangan kurikulum dalam bentuk peninjauan kurikulum. Namun peninjauan itu bukan hanya berdampak administratif-formalistik, tetapi harus menjadi elan vital pengembangan



kurikulum yang merespon perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan real masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi.

Masalah lain dalam kurikulum adalah tentang isi kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Isi kurikulum seharusnya merujuk pada rumusan tujuan atau sesuai dengan visi dan misi pendidikan. Kesenjangan ini harus diatasi dengan upaya penyesuaian terhadap tujuan. Komponen kurikulum (Nasution, 1993:3-4) yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian harus dirumuskan secara serasi, selaras dan seimbang, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal.

Masalah lebih khusus dalam pemberlakuan kurikulum di perguruan tinggi adalah yang terkait dengan kurikulum bidang penelitian yang diajarkan dan dilatihkan kepada mahasiswa. Karena itu diupayakan evaluasi untuk pengembangannya. Evaluasi terkadang kurang terukur sehingga evaluasi dilakukan tanpa standarisasi sesuai kurikulum yang ideal. Evaluasi sebagai komponen penting kurikulum juga sering tidak dirumuskan secara jelas, meskipun tidak semua aspek penilaian itu diukur dengan angka. Kejelasan standarisasi evaluasi pada rumusan kurikulum akan membantu upaya pencapaian tujuan melalui proses evaluasi yang valid dan reliabel. Namun, gejala di atas tidak menyeluruh. Perguruan tinggi tertentu mempunyai sisi persamaan dan perbedaan dalam mengaplikasikan kurikulum bidang penelitian. Faktor-faktor persamaan dan perbedaan itu akan menjadi kajian yang menarik dalam penelitian ini. Sehingga, secara keilmuan penelitian ini mempunyai urgensi untuk dilaksanakan karena perguruan tinggi masa kini mengalami perkembangan dalam berbagai sendi, baik secara fisik maupun non-fisik, terutama perkembangan penelitian bagi calon sarjana, sarjana, magister, dan doktor.

Sisi lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tentang kompetensi dalam pendidikan agama (kajian keislaman) yang tertampung pada PTKIS. Struktur dan karakteristik ilmu-ilmu yang dipelajari dan dikembangkan di perguruan tinggi pada umumnya bersifat terbuka, general dan belum membumi sehingga membutuhkan pengembangan dan pemberdayaan lebih lanjut. Upaya ini dalam satu sisi merupakan bagian dari sistem perencanaan institusional yang sudah dirumuskan sebelumnya, dan dalam sisi yang lain merupakan respon terhadap kebijakan baru kurikulum pendidikan di Indonesia yang berciri kurikulum berbasis kompetensi. Upaya-upaya pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tersebut sangat menarik karena merupakan bidang penting dalam perkembangan pendidikan dewasa ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum pada penyelenggaraan pendidikan sarjana, yang secara rinci difokuskan pada manajemen kurikulum dan evaluasi Sekolah Tinggi Agama Islam Shalahuddin Al-Ayubi Jakarta dalam meningkatkan lulusan.

## **METODE**

Dalam penyusunan makalah ini penulis menggunakan metode deskriptif. penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Mengingat data-data dalam makalah ini bersifat deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui wawancara dan observasi, dan dokumentasi sehingga akhirnya ditemukan fakta yang sesungguhnya secara komprehensif mengenai tentang manajemen kurikulum dan evaluasi STAI Shalahuddin Al-Ayubi Jakarta dalam meningkatkan lulusan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dari observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan situasi uraian data.” Analisis data merupakan proses pencarian dan penataan secara sistematis transkrip wawancara rekaman foto, dokumen, dan material lainnya untuk kemudian diinterpretasikan dan diberikan makna guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fokus penelitian yang kemudian disajikan sebagai hasil penelitian.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### ***Perencanaan Kurikulum di STAI Shalahuddin Al-Ayubbi Jakarta***

Tahap awal pengembangan kurikulum adalah perencanaan. Dalam pengembangan kurikulum, ada tiga aspek yang dapat dikembangkan, yaitu pengembangan pada aspek tujuan, pengembangan aspek materi, dan pengembangan pada tatakelola lembaga. Untuk mengembangkan ketiga aspek tersebut, perlu perencanaan yang matang pada ketiganya. Perencanaan dimaksud meliputi tiga kegiatan, yaitu: (1) perencanaan strategis (strategic planning), (2) perencanaan program (program planning), dan (3) perencanaan kegiatan pembelajaran (program velivery plans). Ketiga kegiatan tersebut melibatkan sumber daya manusia yang memiliki status yang berbeda-beda. Perbedaan status sumber daya manusia tersebut menentukan perbedaan fungsi dan perannya masing-masing dalam perencanaan kurikulum.

Setiap tahunnya Program Studi Pendidikan Agama Islam telah menyusun program kerja yang disebut dengan sasaran mutu program studi. Didalam sasaran mutu tersebut diantaranya berisikan antara lain membuat rencana straregis (Renstra) 5 tahun (selama masa kerja ketua program studi) dan rencana operasional (Renop), program kegiatan tahunan (per tahun) berdasarkan Renstra, berupa kegiatan:

1. pengembangan dan peningkatan mutu dosen, pembelajaran, tenaga administrasi, dan mahasiswa;
2. Pengembangan dan pemanfaatan sarana dan prasarana
3. Pengembangan kurikulum, revisi silabus, revisi RPS, pembuatan modul pembelajaran (bahan ajar), pembuatan media pembelajaran;
4. Kegiatan penelitian, pengabdian pada masyarakat, kerja sama, dan magang.
5. Persiapan akreditasi, dan Penjaminanan Mutu. Kegiatan dapat berupa: Rapat, lokakarya, pelatihan, seminar.
6. Evaluasi kelulusan mahasiswa
7. Kesesuaian RPS dengan materi yang diajarkan oleh dosen.

8. Peninjauan penggunaan buku tinjauan pustaka yang digunakan pada RPS mata kuliah
9. Evaluasi RPS yang dilakukan setiap selesai semester berjalan melalui rapat kordinasi dosen Mata Kuliah.
10. Peninjauan kurikulum apabila diperlukan untuk menselaraskan kebutuhan lulusan program studi dengan pengguna lulusan
11. Evaluasi kehadiran dosen mengajar
12. Menyusun Rancangan Anggaran Belanja program studi setiap tahun
13. Dalam pengelolaan fungsional dan operasional program studi telah didasarkan pada Standar Operating Prosedur (SOP)

Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung tercapai tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencaPendidikan Agama Islaman kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya hard skills dan keterampilan kepribadian dan perilaku (soft skills) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Berikut data-data pendukung perencanaan kurikulum S1 PAI STAISA:

Jumlah sks PS (minimum untuk kelulusan) : 144 sks yang tersusun sebagai berikut:

<b>Jenis Mata Kuliah</b>	<b>sks</b>	<b>Keterangan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>Mata Kuliah Wajib</b>	135	
<b>Mata Kuliah Pilihan</b>	18	Konsentrasi : - Pendidikan Agama Islam - Manajemen Pendidikan Islam
<b>Jumlah Total</b>	153	

### ***Pengorganisasian Kurikulum di STAI Shalahuddin Al-Ayubbi Jakarta***

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran merupakan proses menyusun organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis beban materi pelajaran, menganalisis kualifikasi materi pelajaran, mengelompokkan dan membagikan beban materi pelajaran pada tiap-tiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum antara lain: (a) pemerincian materi pelajaran, yaitu menentukan beban dan jenis materi untuk mencapai tujuan pendidikan, (b) pembagian materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dan (c) pengembangan mekanisme hubungan antara materi pelajaran berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Program Studi memiliki struktur organisasi yang jelas mulai dari Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, Kepala Laboratorium dan dosen. Pelaksanaan proses belajar mengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam oleh para dosen sepenuhnya merupakan tanggung jawab Program Studi

dengan berkoordinasi dengan pelaksana akademik. Pemberian tugas akademik (tugas mengajar) setiap semester diserahkan kepada Program Studi dan kemudian dipertimbangkan dan dikeluarkan surat keputusan oleh Ketua. Rencana Kerja Tahunan Program Studi disusun bersama seluruh unit pelaksana akademik secara sinergis berdasar evaluasi diri, benchmarking, dan mempertimbangkan pihak user. Kegiatan yang sudah direncanakan dalam bentuk standard operational procedure (SOP) di atas dilakukan secara baik dan konsisten sesuai struktur organisasi atau tatapamong.

Dalam pengorganisasian kurikulum pada prodi S1 PAI di STAISA dilakukan meliputi penyusunan kalender akademik kampus, jadwal mata uliah, tugas dan kewajiban dosen dan staf kampus, serta program kegiatan kampus.

**Tabel 1 Kalender Akademik**

No	Nama Kegiatan
1	Penerimaan mahasiswa baru
2	Batas waktu konfirmasi kelas/ mata kuliah
3	Jadwal wawancara calon mahasiswa baru
4	Masa perwalian, daftar ulang, pengambilan KRS
5	Sidang terbuka senat dalam penerimaan mahasiswa baru
6	Masa Pengenalan kampus untuk mahasiswa baru
7	Perwalian dan pengumpulan KRS untuk mahasiswa baru
8	Hari pertama masa perkuliahan S1 PAI
9	Batas akhir pelaporan data akademik pada PDDikti
10	Masa Ujian Tengah Semester
11	Hari terakhir masa perkuliahan semester ganjil
12	Masa libur menjelang UAS
13	Masa UAS Ganjil
14	Masa kuliah kerja nyata
15	Hari terakhir pengumpulan UAS
16	dst.....

STAISA Jakarta diwujudkan pula dalam bentuk struktur organisasi yang mencakup job deskripsi, dan prosesnya diatur dalam instruksi kerja. Organisasi dan Tata Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa tingkatan, yaitu:

1. Yayasan yang terdiri dari Dewan Pembina yang berfungsi menentukan kebijakan umum, pengangkatan Ketua, dan evaluasi kinerja organisasi, dan evaluasi kinerja tahunan.
2. Pimpinan sekolah tinggi terdiri dari Ketua dan Pembantu Ketua. Ketua dipilih secara demokratis, Ketua bertugas memimpin sekolah tinggi secara keseluruhan dari bidang akademik, keuangan, sumberdaya, kemahasiswaan, pengembangan dan kerjasama serta pemasaran, juga Lembaga Penjaminan mutu internal. Dalam menjalankan tugasnya, Ketua juga dibantu oleh Pembantu Ketua dan administrasi. Ketua membuat kebijakan yang merupakan target kerja tahunan yang diterjemahkan dari RIP. Dalam menjalankan tugas, Ketua dibantu oleh Pembantu Ketua. Pembantu Ketua lebih fokus pada pengendalian

internal dan Ketua pada pengendalian eksternal terutama kerjasama dan pengembangan.

3. Pimpinan Program Studi, tugas pimpinan program studi adalah menyelenggarakan pendidikan pada tingkat program studi mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kemahasiswaan dan kerjasama dalam lingkup akademik atau program studi.
4. Pimpinan Unit Pendukung yaitu Bagian Akademik, Bagian Keuangan, Bagian SDM, Bagian Kemahasiswaan, Bagian Administrasi Umum dan Pengembangan dan Kerjasama. Unit kerja ini dipimpin langsung oleh para Pembantu Ketua, fungsi utama adalah memberikan dukungan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan PPM. Kegiatan akademik mencakup layanan administrasi akademik dan pusat bahan ajar, perpustakaan, pengoperasian perkuliahan. Kegiatan keuangan mencakup layanan administrasi keuangan mahasiswa dan unit bisnis, keuangan dan anggaran. Kegiatan sumber daya mencakup penyediaan sarana dan prasarana serta pemeliharaannya, pengembangan sistem informasi, jaringan dan internet, untuk sumber daya manusia mencakup pengadaan karyawan, pelatihan dan pengembangan, kinerja, serta pembinaan kerohanian. Bidang kemahasiswaan mencakup pengendalian kegiatan kemahasiswaan dan program unggulan, serta pembinaan karakter dan penalaran mahasiswa. Bidang pemasaran berfungsi pada kegiatan penerimaan mahasiswa baru, promosi, menghubungkan alumni dengan lapangan kerja, serata training dan consulting. Bidang pengembangan dan kerjasama mencakup kegiatan penelitian, pengabdian pada masyarakat, kewirausahaan serta pengembangan institusi.
5. Unsur normatif Senat Akademik yang berfungsi untuk menetapkan norma akademik, penetapan jabatan akademik dosen dan melakukan pertimbangan pada pemilihan Ketua.
6. Tim Evaluasi dan Monitoring/Lembaga Penjaminan Mutu Internal yang berfungsi melakukan audit internal dan melaporkan temuan pada rapat tinjauan manajemen.

### ***Pelaksanaan Kurikulum di STAI Shalahuddin Al-Ayubbi Jakarta***

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) pada mata kuliah yang berada pada program studi S1 PAI STAISA Jakarta disusun dengan komponen kode mata kuliah, kelompok jenis mata kuliah, program studi, strata keserjanaan, bobot sistem kredit semester, banyak pertemuan empat belas kali, waktu sesuai bobot kredit, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta bahan dan sumber belajar.

Kemudian dalam meningkatkan mutu lulusan dan juga fokus peningkatan teknologi selain RPS, Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki Sistem Informasi On Line yang menginduk ke Sistem yang dimiliki oleh STAI Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta yang mampu mensupport layanan Administrasi secara terintegrasi, yaitu Sistem Informasi Administrasi Akademik (SIA),

Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta juga memiliki email digunakan sebagai media informasi dan komunikasi.

Modul Jurusan merupakan modul yang menjadi kesatuan dengan modul administrasi akademik. Lingkupan dalam modul ini lebih difokuskan pada program studi. Dalam implementasinya, modul ini dirancang sesuai dengan program studi yang ada. Sehingga dimungkinkan adanya kustomisasi dan penyesuaian untuk masing-masing bagian.

Modul ini adalah modul khusus dosen untuk dapat mengakses modul akademik secara online melalui internet. Setiap dosen dilengkapi dengan user id dan password tersendiri. Modul ini membantu dosen untuk memaksimalkan proses belajar mengajar karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Kapan saja dosen dapat memonitoring perkembangan mahasiswa dan melakukan penilaian ujian. Rincian sub modul dosen sebagai berikut:

1. Jadwal Kuliah, informasi rinci mengenai jadwal kuliah, waktu, tempat, pertemuan ke berapa kali, materi yang akan diberikan, mahasiswa yang akan mengikuti.
2. Bimbingan Akademik, fasilitas online bagi mahasiswa yang memerlukan bimbingan akademik seperti proses KRS, kelebihan SKS, mata kuliah yang harus diambil dan sebagainya. Fasilitas ini sangat membantu mahasiswa yang berada diluar kota sehingga tidak perlu hadir pada saat proses KRS.
3. Nilai Kuliah, fasilitas untuk pengisian nilai ujian dan finalisasi hasil ujian.

Modul ini adalah modul khusus untuk mahasiswa dapat mengakses modul akademik secara online melalui internet. Setiap mahasiswa dilengkapi dengan user id dan password tersendiri. Dengan adanya modul ini setiap mahasiswa dapat melihat jadwal kuliah, melihat kalender akademik, proses registrasi ulang mahasiswa, pengisian KRS, lihat KHS, melihat jadwal ujian, riwayat mata kuliah yang telah diambil. Perguruan tinggi yang dapat mengadakan modul mahasiswa ini memiliki nilai tambah untuk menarik calon mahasiswa yang berasal dari daerah atau luar kota, tidak hanya mahasiswa tapi orang tua mereka pun dapat memonitoring perkembangan akademik anaknya.

Untuk menjadikan mahasiswa nyaman belajar dalam ruang kelas, tentunya perlu dibuat suasana ruangan yang sejuk dan menyenangkan. Ruang kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta memiliki ruang kelas yang dilengkapi dengan AC, LCD Projector, Sound system, Komputer, Papan tulis dan peralatan tulisnya. Sebagai sarana penunjang yang penting, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta memiliki perpustakaan yaitu perpustakaan central. Ruang perpustakaan yang dimiliki Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta seluas 250 m<sup>2</sup>. Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta menyediakan buku-buku dan ada juga terbitan luar negeri.

Selain itu pula masih banyak literatur yang ada di perpustakaan seperti majalah ilmiah, jurnal, majalah populer dan berbagai media cetak, sehingga mampu memberikan dukungan pengetahuan bagi seluruh civitas akademi ka Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Shalahuddin Al-Ayyubi Jakarta. Hotspot

Area Merupakan sarana bagi mahasiswa yang akan mengakses internet melalui media wireless. Sarana ini online selama jam belajar mahasiswa. Kantin Tempat dimana para mahasiswa dapat saling bertemu untuk berdiskusi, beristirahat setelah selesai jam kuliah, mengerjakan tugas dan hal-hal yang bersifat edukatif. Hardware Computer Hardware (perangkat keras) yang digunakan adalah perangkat dengan menggunakan processor dengan teknologi chipset terkini, serta dilengkapi dengan memori rata-rata setiap komputer yaitu 4 GB. Sehingga produktivitas belajar menjadi meningkat karena dengan spesifikasi komputer tersebut membuat komputer bekerja menjadi optimal. Software Pihak kampus telah menyediakan berbagai program, Kami menjamin bahwa semua software yang digunakan oleh pihak kampus menggunakan hasil kerjasama dengan pihak pengadaan software yang berlisensi.

### ***Evaluasi Kurikulum di STAI Shalahuddin Al-Ayubbi Jakarta***

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Proses tersebut meliputi perencanaan implementasi, dan evaluasi. Merujuk pada pendapat tersebut maka dalam konteks pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.

Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen-komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.

Dalam konteks kurikulum evaluasi itu dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum, atau evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh. Dan evaluasi sebagai fungsi formatif dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, pembedaan, syarat-syarat ini dijelaskan lebih lanjut pada bab evaluasi belajar dan pembelajaran.

Disamping itu perlu diperhatikan bahwa: 1). Penilaian harus bersifat objektif, dan dilakukan berdasarkan tanggung jawab kelompok guru, rencana yang rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan tujuan dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur yang handal dan mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.

Secara sistematis, evaluasi program yang dijalankan di STAISA Jakarta meliputi keseluruhan elemen yang dilakukan melalui SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal). Program di STAISA Jakarta dalam hal pendidikan dan pengajaran seperti: pemutakhiran kurikulum/penyesuaian kurikulum. Tri Dharma yang mencakup pendidikan atau pengajaran penelitian dan pengabdian masyarakat sudah berjalan sebagaimana mestinya. Hanya saja ditemukan bahwasanya belum secara maksimal keberlangsungannya. Misalnya dalam hal pendidikan dan pengajaran ditemukannya dosen yang tidak menyiapkan

RPS sejak dini atau awal perkuliahan karena itu menyebabkan mutu pendidikan atau pengajaran tidak berjalan optimal.

Mutu pendidikan dapat dicapai dengan pilar-pilar yang telah dipaparkan di atas, sebagai sub pokok yang paling urgensi dalam lingkup Perguruan Tinggi. Telah diketahui bahwasannya dosen cukup aktif dalam pendidikan, penelitian dan pengajaran. Hanya saja, kiranya dosen dapat meningkatkan kelengkapan seperti RPS, modul bahan ajar serta media pembelajaran agar setiap materi lebih bervariasi dan menyenangkan bagi mahasiswa/I di lingkungan STAISA Jakarta sehingga minat belajar dan kemampuannya dapat terasah secara optimal.

Sistem evaluasi: (1) evaluasi bertujuan untuk mengukur taraf keberhasilan mahasiswa dalam belajar serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan sistem dan proses pembelajaran, (2) evaluasi hasil belajar menggunakan ujian dan pada aspek-aspek tertentu dapat menggunakan observasi dan angket pengukuran sikap, dan instrumen lainnya sesuai dengan keperluan, (3) evaluasi hasil belajar mencakup penguasaan materi kuliah, tugas-tugas terstruktur, kegiatan mandiri, kegiatan praktikum, kuliah lapangan, dan tugas-tugas akademik lainnya. Evaluasi keberhasilan Mahasiswa dilakukan tiap semester. Ujian terdiri atas ujian sarjana, setiap jenjang ujian terdiri dari ujian semester dan ujian akhir, ujian semester terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai akhir semester suatu mata kuliah merupakan gabungan dari nilai UTS, UAS, tugas mandiri, tugas kelompok.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum meliputi menentukan tujuan, menentukan metode, menentukan materi atau isi, dan menentukan evaluasi. Pengorganisasian kurikulum meliputi penyusunan kalender akademik, penyusunan jadwal, pengaturan tugas dan kewajiban tenaga pendidik, dan program kegiatan kampus. Pelaksanaan kurikulum meliputi bahan atau materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, dan sistem penilaian pembelajaran. Evaluasi kurikulum meliputi evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi atau materi, evaluasi terhadap strategi pembelajaran, dan evaluasi terhadap program penilaian. Faktor pendukung yaitu pendidik yang profesional dan sarana prasarana yang lengkap, sedangkan faktor penghambatnya penempatan dosen yang tersedia dengan kebutuhan kurikulum, penelitian dan pengabdian dosen rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.  
De Vos. (1987). *Pengantar Etika* (terjemahan) Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.  
Denzin, Norman, K and Lincoln, Yvonna S. (2000). *Handbook of Qualitative Research* (Second Edition). California: Sage Publication, Inc.  
Matthew, Miles B, dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.

- McMillan, James H and Sally Schumacher. (2001). *Research In Education A Conceptual Introduction*. San Francisco: Longman.
- Moleong, Lexy, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S,. (1993). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nasution, S,. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poedjawiyatna. (1985). *Etika: Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Praja, Juhaya S. (1997). *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Bandung: Tiara.
- Robbins, Stephen P. (2008). *Perilaku Organisasi* (Edisi Kesepuluh). Terjemahan Benyamin Molan. Indonesia: Indeks.
- Rofiq, Moh. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Salam, Burhanuddin. (2000). *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satmoko, Retno, Sriningsih. (1999). *Landasan Kependidikan*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Soetopo, Henyat dan Soemanto, Wasty. (1986). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarminta. (1991). *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. (1987). *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tilaar, HAR. (2004). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2000). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vembriarto, St,. (1993). *Pengantar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.